

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG DAMPAK SEKS PRANIKAH DI SALAH SATU SMA KOTA TASIKMALAYA

Sofia Februanti¹, Roby Alpiyanto², Tetet Kartilah³

ABSTRAK

Seks pranikah adalah suatu tindakan melakukan hubungan seks tanpa adanya ikatan pernikahan. Perilaku seks pranikah sebagian besar disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya yang mulai memasuki usia remaja dan faktor pergaulan yang kurang baik yang dialami oleh remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah salah satu SMAN di Kota Tasikmalaya. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* yaitu sebanyak 79 responden. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang dampak seks pranikah dalam kategori cukup 60.8%. Saran diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi pihak sekolah agar lebih meningkatkan pengetahuan siswa-siswi misalnya dengan melalui pemberian informasi terkini dan terbaru (*update*) mengenai bahaya seks pranikah, dan hendaknya pengawasan pada siswa oleh guru-guru di sekolah tetap dilakukan untuk mengantisipasi perilaku seks yang menyimpang dan diharapkan pentingnya peran orang tua dalam pengawasan terhadap anaknya agar tidak terjebak kedalam arus pergaulan seks pranikah.

Kata kunci : Pengetahuan, remaja SMA, seks pranikah.

ABSTRACT

Premarital sex is any act of having sex without marital relationship. Premarital sex behavior is mostly due to the lack of attention of parents to their children who began to enter the age of adolescence and unfavorable social factors experienced by adolescents. The purpose of this research was to know the description of adolescent knowledge about premarital sex impact one of SMAN in Tasikmalaya City. The research methodology used descriptive. The sample was taken by simple random sampling technique that is as much as 79 respondents. The results showed the overall level of knowledge of class XI students about the impact of premarital sex in the category enough 60.8%. Suggestions are expected to be an input for the school to increase the knowledge of students, for example by providing the latest and updated information about the dangers of premarital sex, and should supervision of students by teachers in schools are still done to anticipate the sexual behavior Distorted and expected the importance of the role of parents in the supervision of their children so as not to get into the flow of premarital sex intercourse.

Keywords: Knowledge, high school adolescents, premarital sex.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak yang tergantung menuju masa dewasa. Pada masa remaja individu menjadi mandiri serta terjadi perubahan fisik, mental, emosi, dan sosial. Remaja mengalami peralihan dari satu tahap ketahap kehidupan berikutnya, pada tahap perkembangan ini ditandai dengan adanya perubahan karakteristik seks primer dan sekunder (Tukiran, dkk. 2010).

Remaja yang memasuki masa peralihan, memiliki pengetahuan yang kurang tentang hubungan seksual pranikah. Hal ini disebabkan karena orang tua merasa tabu membicarakan masalah seksual dengan anaknya dan hubungan orang tua anak menjadi jauh sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain yang tidak akurat. Sehingga sering menimbulkan masalah seksualitas (Sarwono, 2006). Bila tidak didasari dengan pengetahuan yang cukup,

mencoba hal baru yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi bisa memberikan dampak yang akan menghancurkan masa depan remaja dan keluarga (Tarwoto, 2010).

Dampak dari seks pranikah bagi kesehatan diantaranya beresiko tertular penyakit kelamin dan HIV/AIDS, gangguan kesuburan, kanker rahim, cacat permanen, terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) hingga tindakan aborsi yang dapat menyebabkan kemandulan bahkan kematian. Untuk perempuan dibawah usia 17 tahun yang pernah melakukan hubungan seks pranikah beresiko terkena kanker serviks. Sedangkan dampak psikologis seks pranikah yang sering kali terlupakan ketika melakukan seks pranikah adalah akan selalu muncul rasa bersalah, marah, sedih, malu, stress dan benci pada diri sendiri dll (Tukiran, dkk. 2010).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga (BPPKB) Provinsi Jawa Barat di enam kabupaten pada 2009, terdapat sekitar 29% remaja di Jawa Barat pernah melakukan hubungan seks pranikah. Jika jumlah remaja di Jawa Barat sebanyak 11 juta orang, diperkirakan sebanyak tiga juta remaja pernah melakukan hubungan seksual sebelum melakukan ikatan pernikahan secara resmi. Sementara itu, penularan HIV/AIDS pada remaja di Jawa Barat, dari jumlah penduduk Jawa barat yang berusia 10-24 tahun sebesar 11.358.704 atau 26,60% adalah remaja. Sebesar 3.147

remaja usia 15-29 tahun terkena HIV/AIDS dengan penularan terutama disebabkan melalui hubungan seks dan jarum suntik (Manurung, 2011).

Adapun berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya kasus HIV dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 didapat data yakni 12 kasus HIV, dan tahun 2013 sebanyak 28 kasus HIV, Pada tahun 2013 didapatkan data bahwa penyakit HIV dialami oleh remaja, dengan pengidap HIV usia 5-14 tahun yakni 5 kasus HIV dan pengidap HIV usia 14-19 tahun terdapat 5 kasus HIV dengan penularan terutama disebabkan melalui hubungan seks. sedangkan pada tahun 2014 didapatkan data 53 kasus HIV. (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2015).

Hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 8 Tasikmalaya dengan wawancara kepada siswa siswi kelas XI menyatakan memang belum ada promosi kesehatan/penyuluhan terkait dengan seks pada remaja di sekolah tersebut. Sementara itu hasil wawancara dengan siswa-siswi sebanyak 7 orang di SMA Negeri 8 Tasikmalaya, 2 orang diantaranya menyatakan mengetahui betul tentang dampak seks pranikah. Sementara 5 orang lainnya menyatakan kurang mengetahui tentang dampak seks pranikah karena belum mendapatkan informasi mengenai hal tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah di SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif* yaitu untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah di SMA Negeri 8 Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMA Negeri 8 Tasikmalaya kelas XI yang berjumlah 374 orang, dengan jumlah sampel 79 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Kriteria inklusi sebagai berikut Siswa-siswi SMA Negeri 8 Tasikmalaya yang sedang aktif bersekolah saat penelitian berlangsung; Siswa-siswi yang bersedia menjadi responden.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariate

HASIL PENELITIAN

Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan pada 79 orang siswa mengenai gambaran pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah di SMAN 8 Tasikmalaya, diperoleh hasil:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMAN 8 Kota Tasikmalaya Tahun 2016

No	Kategori	F	%
1	Laki-laki	38	48.1
2	Perempuan	41	51.9
Jumlah		79	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan persentase yaitu sebanyak 41 orang (51.9%)

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Tentang Bentuk Seks Pranikah Yang Pernah Dilakukan di SMAN 8 Kota Tasikmalaya Tahun 2016

No	Kategori	F	%
1	Belum pernah	65	82.3
2	Kissing	10	12.7
3	Necking	3	3.8
4	Petting	0	0
Sexual			
5	intercourse	1	1.3
Jumlah		79	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa persentase tentang seks pranikah yang pernah dilakukan terbesar adalah belum pernah yaitu sebanyak 65 orang (82.3%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Pengertian Seks Pranikah di SMAN 8 Kota Tasikmalaya Tahun 2016

No	Kategori	F	%
1	Kurang	34	43.0
2	Cukup	19	24.1
3	Baik	26	32.9
Jumlah		79	100.0

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang pengertian seks pranikah di SMAN 8 Tasikmalaya didapatkan data paling banyak (43.0%) dalam kategori kurang.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Bentuk-Bentuk Seks Pranikah di SMAN 8 Kota Tasikmalaya Tahun 2016

No	Kategori	F	%
1	Kurang	38	48.1
2	Cukup	33	41.8
3	Baik	8	10.1
Jumlah		79	100.0

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang bentuk-bentuk seks pranikah di SMAN 8 Tasikmalaya didapatkan data paling banyak (41.1%) dalam kategori kurang.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja
Tentang Akibat Seks Pranikah
di SMAN 8 Kota Tasikmalaya Tahun 2016

No	Kategori	F	%
1	Kurang	27	34.2
2	Cukup	20	25.3
3	Baik	32	40.5
Jumlah		79	100.0

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah di SMAN 8 Tasikmalaya didapat data paling banyak (40.5%) dalam kategori baik.

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja
Tentang Dampak Seks Pranikah
Di SMA N 8 Kota Tasikmalaya Tahun 2016

No	Kategori	F	%
1	Kurang	18	22.8
2	Cukup	28	60.8
3	Baik	13	16.5
Jumlah		79	100.0

Berdasarkan tabel 6, pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah di SMAN 8 Tasikmalaya didapatkan data presentase tertinggi sebagian dari responden yaitu memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 60.8%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Hal ini tidak berarti bahwa perempuan lebih berpotensi terhadap pergaulan seks pranikah akan tetapi laki-laki dan perempuan memiliki potensi yang sama.

Dalam tahapan perkembangan laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan sikap terhadap perilaku seks hal ini dimungkinkan karena dipengaruhi oleh faktor biologis dan psikologis. Bila dilihat

dari faktor biologis perubahan hormonal pada pria yakni dengan meningkatnya hormon testosteron dapat membangkitkan minat yang tinggi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seksual. Berbeda dengan perempuan, bila hormon estrogen meningkat hal tersebut tidak memberikan dampak yang berarti. Selain itu secara psikis pria umumnya lebih agresif, sangat aktif, sangat berenergi dan tidak malu untuk membicarakan masalah seks (Dirgagunarsa, 1981, dalam Tukiran, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah melakukan seks pranikah (82.3%). Akan tetapi dari 79 responden terdapat 1 siswa yang pernah melakukan *sexual intercourse*. Melihat fenomena tersebut, remaja SMA merupakan masa transisi yang masih berkepribadian labil sehingga untuk mengurangi dorongan seksual pada remaja selain pentingnya pemberian informasi yang benar mengenai seksualitas juga pentingnya peran orang tua dalam pengawasan terhadap anaknya agar tidak terjebak kedalam arus pergaulan seks pranikah.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sarwono (2006), dorongan seksual pada masa remaja disebabkan karena beberapa faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual, diantaranya perubahan-perubahan hormonal yang dapat meningkatkan hasrat seksual remaja, penyebaran informasi yang salah misalnya dari buku-buku dan VCD porno, rasa

ingin tahu yang sangat besar, serta kurangnya pengetahuan yang didapatkan dari orang tua dikarenakan orang tua menganggap hal tersebut tabu untuk dibicarakan.

Tingkat pengetahuan remaja pada siswa-siswi di SMAN 8 Tasikmalaya tentang pengertian seks pranikah paling banyak memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 34 orang (43.0%). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Cileungsi Tahun 2012 yang mendapatkan hasil sebagian besar tingkat pengetahuan remaja memiliki pengetahuan baik sebanyak (96.6%) (Naedi, 2012). Sedangkan hasil penelitian SMAN 1 Manado Tahun 2014 yang mendapatkan hasil sebagian besar tingkat pengetahuan remaja memiliki pengetahuan baik sebanyak (82.4%) (Juliani, dkk. 2014).

Hal ini dapat terkait dengan faktor-faktor informasi yang didapatkan responden. Apabila informasi yang didapatkan secara ilmiah tentang pengertian seks pranikah maka responden akan mendapat informasi yang benar dan tepat sehingga responden akan mengetahui tentang bagaimana organ reproduksinya. Berdasarkan pernyataan Notoatmodjo (2010) tujuan mempelajari sarana berpikir ilmiah adalah untuk memungkinkan kita dapat menelaah ilmu secara baik. Sedangkan menurut Tarwoto, (2010) mengemukakan bila tidak didasari dengan pengetahuan yang cukup, mencoba hal baru yang berhubungan dengan seks

pranikah bisa memberikan dampak yang akan menghancurkan masa depan remaja dan keluarga. Melihat berbagai macam dampak yang akan terjadi. Maka dari itu upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang seks pranikah pada remaja penting untuk diberikan. Pendidikan dari sekolah, lingkungan masyarakat serta orang tua sangat berperan bagi responden untuk memperoleh informasi yang akurat tentang seks pranikah serta dampak kesehatan yang akan terjadi bila melakukan seks pranikah diusia dini.

Berdasar temuan peneliti tentang bentuk-bentuk seks pranikah di atas, perlu upaya-upaya untuk membina, mengawasi dan sekaligus memotivasi siswa dalam memahami, sehingga diharapkan remaja dapat memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai perilaku seks pranikah serta dapat menghindari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah.

Tingkat pengetahuan remaja pada siswa-siswi di SMAN 8 Tasikmalaya tentang akibat seks pranikah paling banyak memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 orang (40.5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan di SMAN 1 Cileungsi Tahun 2012 didapatkan data sebanyak (86.9%) memiliki pengetahuan yang baik (Naedi, 2012).

Penyakit seperti HIV/AIDS maupun penyakit kelamin yang lain bukan hal asing lagi, melihat banyaknya remaja menggunakan gadget dan aktif di media

sosial serta mudahnya untuk mengakses internet, dan terpapar informasi melalui poster dan *leaflet* maupun iklan-iklan yang menayangkan tentang penyakit kelamin dan dampaknya bagi tubuh sehingga responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai penyakit pada sistem reproduksi.

Pengetahuan tentang akibat seks pranikah yang sudah baik pada sebagian siswa, perlu mendapatkan dukungan dan dipertahankan supaya pengetahuan, sikap, perilaku siswa menjadi lebih baik dan memiliki ketahanan terhadap pengaruh buruk dan berbagai sumber. Dengan ketidaktahuan itu mereka kurang memahami tentang dampak seks pranikah yang akan terjadi pada kesehatan reproduksinya. Padahal dampak yang akan terjadi pada beberapa seks pranikah akan memberikan resiko yang berbahaya pada remaja baik kesehatannya maupun psikologisnya (Pinem, 2009).

Melihat berbagai macam dampak yang akan terjadi, maka tingkat pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah sangat penting diberikan untuk meningkatkan pengetahuan mereka melalui orang tua, sekolah dan lingkungan masyarakat. Peneliti menganalisa aspek kognitif sebagian besar responden yang diteliti tentang dampak seks pranikah termasuk dalam kategori cukup, diharapkan orang tua tetap terus mengingatkan informasi yang sudah diterima anaknya tentang dampak seks pranikah.

KESIMPULAN

Secara umum pengetahuan siswa kelas XI SMAN 8 Tasikmalaya mengenai dampak seks pranikah sebagian besar (60.8%) cukup.

SARAN

Diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi pihak sekolah agar lebih meningkatkan pengetahuan siswa-siswi misalnya dengan melalui pemberian informasi terkini dan terbaru (*update*) mengenai bahaya seks pranikah, dan hendaknya pengawasan pada siswa oleh Wali Kelas atau Guru BK di sekolah tetap dilakukan untuk mengantisipasi perilaku seks yang menyimpang. Orang tua diharapkan berperan dalam pengawasan terhadap anaknya seperti pengawasan kelompok bermain, pembatasan gadget, mengetahui aktivitas anak diluar rumah, dan penampilan sehari-hari agar tidak terjebak kedalam arus pergaulan seks pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2015). *Kasus HIV-AIDS Teregister di Kota Tasikmalaya Tahun*. Tasikmalaya.
- Juliani, dkk. (2014). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Manado*. Diunduh 24 Februari 2016. Didalam <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5216/0>

- Manurung, M. (2011). *Membangun Remaja Jawa Barat Yang Bebas Dari Masalah Seksualitas, Napza dan HIV/AIDS. Didalam Masalah Seksualitas, Napza Dan HIV/AIDS.* Diunduh 27 Februari 2016. Di dalam http://jabar.bkkbn.go.id/_layouts/mobile/dispform.aspx?List=8c526a76-8b88-44fe-8f81-2085df5b7dc7&View=69dc083c-a8aa-496a-9eb7-b54836a53e40&ID=586.
- Naedi. (2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Seks Bebas pada Remaja Kelas XI di SMA Negeri 1 Cileungsi Kabupaten Bogor.* Diunduh 24 Februari 2016. Di dalam <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20312638-S%2043154-Gambaran%20tingkat-full%20text.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pinem, S. (2009). *Kesehatan dan Reproduksi dan Kontrasepsi.* Jakarta : CV Trans Info Media.
- Sarwono, S.W. (2006). *Psikologi Remaja.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tarwoto. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya.* Jakarta : Salemba Medika.
- Tukiran, Dkk. (2010). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.